

Peran Persatuan Muslim antar Desa Dalam Membina Muslim Minoritas di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang

Sari Dewi Surabina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

In this study, researchers examine the role of Permada in fostering the understanding of minority Muslim communities in Rambung Baru Village, Deliserdang Regency. Rambung Baru Village is a village located in Deliserdang Regency, North Sumatra Province which still has a small Muslim community in every corner of the area. In this case, several elements of society want the progress of Muslims in the area to form a community organization, namely PERMADE. This researcher refers to how the Muslim community understands Islam and how Permada fosters minority Muslims and how the community responds to the existence of Permada. The purpose of this research is to generate the spirit of understanding Islam in the area. Permada became a forum to equalize the perception among da'irah in fostering the Muslim community in this area. Since the formation of Permada, a lot of Islamic knowledge has been seen in the community. With the programs carried out by Permada in the form of a friendship agenda, fardu kifayah, and several other programs. It is hoped that the presence of Permada in Rambung Baru Village will solve the problem of the lack of basic Islamic knowledge that has not been obtained so far and Permada must continue to update the strategies used to attract the public.

ARTICLE HISTORY

Submitted 01 September 2021
Revised 25 August 2021
Accepted 18 August 2021

KEYWORDS

Permada's Role; Muslims; Islamic Understanding.

CITATION (APA 6th Edition)

Surabina (2021). Peran Persatuan Muslim antar Desa Dalam Membina Muslim Minoritas di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang. *Hijaz*. 1(1), 42-49

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Saridewisurabina123@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, ada sekitar 88,09 % penduduk Muslim tersebar di penjuru Negara Indonesia. Kemudian diikuti Kristen, Katolik, Buddha, dan Hindu. Pada hakikatnya semua agama terbuka bagi siapa saja, sehingga bersifat universal tanpa membedakan suku dan budaya dan perbedaan-perbedaan yang lain. Menjadi seorang yang memeluk agama Islam, katolik, ataupun hindu bukanlah suatu kejahatan ataupun menjadi sebuah dosa. Agama merupakan hak setiap orang jadi tidak boleh dipaksa untuk memeluk suatu agama tertentu. Pada dasarnya, semua agama itu mengajarkan pada hal kebaikan dan melarang pada hal yang buruk dan kita dapat memilih secara sukarela atau atas kesadaran sendiri agama yang diyakini atau yang akan dianut.

Keanekaragaman suku, seni budaya, bahasa, adat istiadat, tata cara, kebiasaan, status sosial, serta agama yang tumbuh dan berkembang di bumi Nusantara ini harus diletakkan kekayaan perikehidupan berbangsa dan bukan menyempitkan diri dalam pengkotak-kotakan atau sektarianisme. Selain keanekaragaman yang dimiliki Indonesia. Allah Swt, mengajarkan muslim boleh bergaul dan berbuat baik kepada non-muslim selama mereka tidak memerangi dan mengusir Muslim dari kampung halamannya seperti firman Allah dalam Q.S Al-Mumtahanah:8)

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil"

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kita jumpai masyarakat minoritas dan mayoritas. Adapun yang dimaksud dengan minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau kelompok dominan dalam suatu masyarakat merupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol atau kekuasaan untuk mengontrol. Mereka merupakan sumber daya kekuasaan dalam setting institusi yang berbeda-beda. Setting institusional itu cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan (ekonomi) sebaliknya kelompok minoritas kurang mempunyai akses terhadap sumber daya, privilese kurang atau bahkan tidak berpeluang mendapat kekuasaan seperti mayoritas. Inilah ketidakseimbangan kekuasaan dan hal ini yang dapat mendorong prasangka antara mayoritas dan minoritas (Lilirweri, 2005, p. 10)

Desa Rambung Baru merupakan suatu Desa yang berada di daerah kabupaten Deli serdang provinsi Sumatera utara yang masih memiliki minoritas masyarakat muslim di setiap sudut daerahnya. Setelah penulis melakukan Observasi didapatkan bahwasanya di Desa tersebut terdapat masih sangat minim pemahaman Islamnya. Dalam hal ini beberapa elemen masyarakat yang menginginkan kemajuan muslim di daerah tersebut membentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama PERMADE (persatuan muslim antar desa) yang dibentuk oleh beberapa Masyarakat Muslim di Desa-desa Se-Kecamatan Sibolangit. Ormas ini diharapkan dapat mengatur tingkah laku para anggota masyarakat dan tata hubungan yang berpusat pada aktivitas manusia sesuai tuntunan Islam. PERMADE adalah salah satu wadah masyarakat untuk meningkatkan kualitas pemahaman Islam. Hadirnya PERMADE memberikan dampak yang positif untuk masyarakat Muslim minoritas di Desa Rambung Baru.

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi, 2007, p. 106). Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual, yaitu: a. Peranan sosial, peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual), peranan individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa peranan sosial itu merupakan suatu bagian normal, dimana bagian itu sesuai dengan status individu dalam situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tugas yang dilakukan individu berdasarkan wewenang yang ia pegang dalam menjalankan aktivitas sebuah organisasi. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Pengertian Pemahaman Masyarakat dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar "paham" artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan kita terhadap sesuatu. Sedangkan pemahaman suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah ia terima bahkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan pribadinya dan ia mampu interpretasi dan menafsirkan secara luas dengan keadaan yang ada di sekitarnya, dan ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan kondisi yang akan datang (Sujanto, 2008, p. 7) .

Proses Pemahaman merupakan langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, agar pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan sesuatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses dalam berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah yang datang (Sujanto, 2008, p. 56). Alat yang digunakan dalam berfikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan

bahasa dan intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya (Ngalim, 2007, p. 52).

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikir, dan juga karakter kepribadiannya, begitujuga dengan tingkahlakunya. Semua itu bisa ditaksir dandiukur dengan bermacam-macam cara(Rahardjo, 2013, p. 2). Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang-orang yang telah hokum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyarak artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat (Syani, 2012, p. 30). Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

PEMBAHASAN

Sejarah Permade

Permade adalah organisasi masyarakat yang terletak di Desa Rambung Baru yang memiliki arti persatuan muslim antar Desa. Permade terbentuk pada tanggal 16 Januari 2019 di Sembahe, hal yang memicu terbentuknya permade adalah melihat latar belakang umat muslim yang sangat minim di beberapa desa khususnya desa rambung baru. Sehingga hal tersebut membuat umat muslim menjadi lemah saat melakukan acara atau ipen-ipen berbasis islam dan hal tersebut terbukti mengurangi semangat umat muslim di banding dengan saudara kita yang beragama lain di desa tersebut dan kurangnya kekompakan sesama muslim, maka umat muslim di beberapa desa bersatu untuk membangun semangat dan kekompakan dengan membentuk persatuan muslim antar desa yang disingkat menjadi PERMADE (wawancara dengan Habibullah Nasution).

Permade lahir didasari sebuah keprihatinan yang mendalam terhadap krisisnya pengetahuan terhadap Islam. Permade terbentuk sebagai suatu kekuatan alternatif bagi masyarakat Minoritas Desa Rambung Baru yang berbasis Muslim dengan mengambil momentum saat pertemuan masyarakat Muslim antar Desa di Sibolangit dengan bapak KUA Sibolangit. Acara ini di hadiri oleh perwakilan dari 10 Desa. Adapun desa-desa yang tergabung didalam permade dan koordinator masing-masing desa diantaranya adalah : Sembahe, Rambung Baru, Bingkawan, Sayum, Tambunan, Tanjung Bringin, Buah Nabar, Bintang Meriah,Kuala, Batu Mbelin (wawancara dengan Habibullah Nasution). Agama mengandung dua elemen penting yang tidak dapat dipisahkan (1) pengalaman individu dengan ilahi, yang kudus (the holy, the sacred, the dearest), yang melampaui keseharian, yang sejati, yang absolut (2) Lembaga agama atau bentuk baku dari ungkapan keagamaan. Walaupun secara teoritik dapat dikatakan bahwa yang pertama datang lebih dahulu dan menjadi inti dari keberagaman, orang yang tidak sepakat mengenai hal ini. Ada saja yang meyakini bahwa agama berasal dari ajakan untuk mematuhi aturan-aturan ilahiah yang baku. Barulah didalamnya orang mengalami pengalaman keagamaan .

Dari segi agama masyarakat Desa Rambung Baru tergolong masyarakat yang memiliki rasa kerukunan antara umat beragama yang majemuk, walaupun terdapat perbedaan dalam beragama dan keyakinan, seperti agama Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik yang telah memiliki penganut di Desa ini. Namun Agama Islam yang memiliki kapasitas jumlah umat yang minoritas dibandingkan dengan agama lainnya. Namun hal tersebut bukanlah menjadi terpecahnya masyarakat di Rambung Baru. Mayoritas penduduk masyarakat di desa rambung baru adalah Kristen 45% dilanjut dengan katolik 35% islam 20%. Agama adalah salah satu aspek hidup bermasyarakat yang sangat penting kedudukannya dalam kehidupan beramasyarakat seperti juga dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Mempelajari agama adalah sama pentingnya dengan mempelajari soal-soal perdagangan, ketatanegaraan, dan pendidikan.

Komposisi Agama yang di anut masyarakat Desa Rambung Baru

Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang

No	Agama	Jumlah %
1.	Kristaen	45%
2.	Katolik	35%
3.	Islam	20%

Selain itu adanya rumah ibadah sekitar 1 Masjid, 1 Musholah, 4 gereja, jadi total jumlah ada 6 rumah ibadah yang ada di Desa Rambung Baru ini. Agama Islam sangat minoritas di desa ini, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang tingkat pemahaman masyarakat muslim di Desa Rambung Baru sangat memprihatinkan. Islam hadir sebagai suatu agama yang selalu berintraksi dengan persoalan zaman. Islam tidak jatuh dari langit keatas bumi tanpa peradaban, melainkan muncul dalam bentuk tuntunan ilahi yang memberikan inspirasi kepada anak-anak manusia, mengarahkannya kejalan yang lurus (wawancara dengan Kepala Desa Rambung Baru).

Islam selalu menjawab tantangan perubahan dengan tindakan positif membuka kemungkinan-kemungkinan dalam inti ajarannya sendiri yang memungkinkan pemeluknya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan keadaan, tanpa harus kehilangan pegangan dan hubungan dengan keyakinan keagamaan. Al-quran dan al-Sunnah selalu menjadi rujukan yang membuat umat muslim tidak akan pergi terlalu jauh dari rel kebenaran yang mereka yakini. Disertai keyakinan akan bimbingan Allah dalam memahami kedua sumber itu, kemungkinan untuk berkembang dan tetap berpangkal pada kubu keimanan menjadi sangat besar.

Perkembangan Pemahaman Masyarakat Rambung Baru Terhadap Islam

Sebelum terbentuknya Permade masyarakat di Desa Rambung Baru Masyarakat sangat sulit memahami apa itu agama. Pendefinisian agama justru semakin mempersulit arti agama yang sesungguhnya agama menjadi pengalaman pribadi yang melekat secara individu, sangat sulit untuk bisa digeneralisasi dalam terminology. Agama yang merupakan suatu kesadaran terhadap dunia yang tidak masuk akal, masyarakat di Desa Rambung Baru beranggapan bahwa keluh kesah mahluk yang tertindas, jiwa dari satu dunia yang tidak berkalbu, agama adalah nurani keyakinan pada penciptanya oleh karena itu agama tidak bisa hadir dalam diri manusia dengan paksa, kekerasan (wawancara dengan Suranta Tarigan).

Masyarakat di Desa Rambung Baru tidak paham bagaimana pentingnya memakmurkan masjid. Bahkan bapak-bapak tidak paham bahwa sholat berjamaah di Masjid adalah wajib. Tidak jarang ditemukan saat adzan magrib berkumandang para bapak-bapak dan pemuda-pemuda di Desa Rambung Baru asik dengan berbagai aktivitas mereka, ada yang duduk di warung sambil minum kopi, ada yang sibuk dengan bermain game, bahkan ada yang sibuk bermain kartu. Semua lalai akan urusan akhirat, mereka tidak paham bahwa Masjid yang ada di Desa mereka adalah tugas mereka untuk meramaikannya.

Tak lepas dari itu semua anak-anak di Desa ini juga sangat jarang yang bisa mengaji, yang lebih menyedihkan tidak ada yang guru yang bisa mengajar mereka mengaji, terlebih-lebih disekolah pun saat bidang study agama, siswa yang beragama islam tidak belajar agama mereka disuruh bermain di lapangan hingga jam pelajaran agama selesai. Hal tersebut terjadi karena minimnya orang yang paham agama islam di Desa Rambung Baru dan Orang tua yang sibuk bekerja keladang, sehingga hal tersebut memicu minimnya pengetahuan tentang agama islam oleh masyarakat muslim (wawancara dengan Ridwan Ginting).

Permade selalu mengutamakan ukhwh islamiyah agar persaudaraan sesama muslim kokoh, karena moto dari permade sendiri adalah jangan takut menjadi seorang muslim. Permade mengambil moto ini sebab sebelumnya Ada beberapa umat muslim Desa Rambung Baru yang keluar dari Islam, ibu tenang adalah satu diantaranya ibu tenang awalnya menganut agama katolik sampai pada tahun 2013 ibu tenang masuk islam karena mengikut agama suaminya, namun hal tersebut tidak berlangsung lama ibu tenang memih keluar dari islam pada tahun 2017 hingga sekarang alasan ibu tenang pindah agama kurangnya persatuan sesame umat muslim, selama 4 tahun beliau menjadi mualaf tidak ada yang membimbing dan mengajarnya (wawancara dengan Suranta Tarigan).

Perkembangan Program-Program yang di Lakukan Permade

Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam sebuah organisai atau pun yang lainnya, terdapat program kerja yang dimana program ini telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan. Dalam program kerja yang disusun oleh Permade sangat memberikan perubahan-perubahan yang baik bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Rambung Baru melalui program-program yang dibuat oleh permade setiap tahunnya memberikan kemajuan yang membaik, kegiatan yang dibuat oleh permade masi berjalan sampai sekarang (wawancara dengan Syahril Boy).

Priode	Program-Program Permade
2019-Sekarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakmurkan Masjid 2. Membentuk pengajian bapak-bapak 3. Melajar Fardu Kifaiyah (tujuannya agar masyarakat bisa memandikan dan menyolatkan ketika ada yang meninggal tidak perlu lagi memanggil orang dari kampung lain) 4. Memperingati hari-hari besar islam seperti isra miraj dan sebagainya yang dahulunya tidak pernah dirayakan oleh umat muslim yang ada di desa rambung baru
2020- Sekarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Keuangan Dengan cara menaruh kotak di setiap warung tujuannya dana yang terkumpul untuk agenda-agenda yang dilakukan permade, seperti belajar fardu kifayah dan sebagainya. 2. Setiap minggunya permade melakukan silaturahmi ke desa-desa yang tergabung didalam permade tujuannya untuk memperkuat persaudaraan dan kerukunan sesama umat muslim di lingkungan yang minoritas.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Masjid/ Musholah di desa-desa pelosok dan minoritas 2. Bekerjasama dengan sumut mengajar setiap bulan ramadhan selalu ada mahasiswa/mahasiswi yang mengabdikan dan mengisi masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan mengajar anak-anak. 3. Membina Muallaf
2021- Sekarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari donator yang berkorban di masjid rambung baru setiap lebaran haji karena sebelumnya umat muslim di desa ini jarang mendapatkan daging kurban 2. Mengisi pada sholat Trawih

Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Permada

Semenjak hadirnya Permada tingkat pemahaman islam masyarakat muslim Desa Rambung Baru memiliki kemajuan yang amat pesat, hal ini dilihat dari berbagai tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap hadirnya Permada dikalangan muslim yang minoritas. Permada berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, mereka membawa masyarakat beragama kepada kehidupan yang lebih aman dan sejahtera. Permada ditokohkan oleh masyarakat muslim bukan karena penunjukan atau pemilihan, apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat yang muslim karena kewajibannya.

Permada sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat muslim untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang, mengajak kepada sesuatu yang bermanfaat dan menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayah baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Permada bisadikatakan sebagai pemimpin umat muslim di Desa Rambung Baru hingga saat ini. Permada sudah menjadi garda paling depan untuk mengantisipasi pemahaman terhadap islam (wawancara dengan Suranta Tarigan).

Permada sudah terbentuk sekitar 3 tahun lamanya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan permada sangat membantu umat muslim di desa Rambung Baru, seperti melakukan kegiatan dzikir bersama, belajar fardhu kifayah hingga sekarang umat muslim di desa ini sudah bisa mengurus ketika ada umat muslim yang meninggal, tidak seperti sebelum-sebelumnya yang ketika ada kemalangan harus memanggil dari desa lain yang jaraknya terbilang jauh belum lagi dengan bayaran yang terbilang mahal, hal ini sangat membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah kemalangan terlebih Permada menerapkan membantu perekonomian yang berkaitan dengan perlengkapan kain kafan dan lainnya itu semua disediakan oleh permada. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Permada sudah semakin tumbuh subur dalam masyarakat muslim sehingga timbul badan-badan atau pembinaan rohani dengan berbagai kajian-kajian yang menjadi rutinitas umat muslim hingga sekarang, kegiatan pengajian tersebut biasanya dilaksanakan rumah masyarakat secara bergiliran dengan demikian mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan silaturahmi yang terjaga sesama umat muslim yang menjadi minoritas (wawancara dengan Ridwan Ginting).

Seiring dengan hal tersebut, masyarakat merasa dengan berbagai kegiatan-kegiatan tersebut menambah kekokohan dan kekompakan umat muslim di Rambung Baru. Masyarakat beranggapan bahwa sekarang pemahaman

Islam sudah semakin menonjol dilihat dari orang-orang yang memakmurkan masjid, sholat berjama'ah di masjid, anak-anak mengaji, ibu-ibu aktif dengan perwiritannya, terbentuknya remaja masjid, sudah banyak yang paham dengan air liyur dari anjing itu wajib di samak, karena sebelumnya umat muslim tidak paham dengan hukum-hukumnya sedangkan di desa ini sangat banyak binatang tersebut berkeliaran dan tidak jarang kita dijilat olehnya, namun sekarang melalui campur tangan dari permade ada guru yang mengajarkan dan memahamkan umat muslim yang memang benar-bener tidak paham. Apalagi umat muslim yang ada di Desa Rambung Baru ini 90% adalah mualaf.

Menurut masyarakat Permade merupakan sarana dan modal penting dalam belajar pemahaman Islam dan sekaligus dalam upaya peningkatan bagi masyarakat yang terbelakang minoritas karena masyarakat di Desa Rambung Baru sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dalam memahami ilmu agama. Dengan demikian Permade bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat terhadap Allah SWT.

SIMPULAN

Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deliserdang merupakan satu contoh realitas masyarakat Muslim yang berposisi sebagai Muslim minoritas. Masyarakat Desa Rambung Baru merupakan masyarakat yang buta akan ilmu tentang Islam. sejauh penelitian yang penulis lakukan sebelum terbentuknya Ormas Permade masyarakat Muslim di Desa Rambung Baru banyak yang tidak paham dengan hukum-hukum dalam Islam bukan hanya itu, masyarakat juga tidak paham pentingnya memakmurkan Masjid, lemahnya ukhwah sesama umat Islam, bahkan ada masyarakat yang tidak tahu bacaan sholat. Hal ini dikarenakan Masyarakat di Desa Rambung Baru 85% umat Muslimnya Mualaf hingga hal tersebut yang menjadi minimnya pemahaman tentang Islam.

Melihat dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang Islam beberapa elemen masyarakat yang menginginkan kemajuan muslim di daerah ini membentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama Permade (Persatuan Muslim antar Desa) yang dibentuk beberapa masyarakat Muslim di Desa-desa Se-Kecamatan Sibolangit. Peran Permade sangatlah penting di kalangan masyarakat Muslim yang minoritas, pembinaan yang dilakukan oleh Permade sangat mengedepankan Aqidah dan pemahaman masyarakat terhadap Islam dengan mengembangkan program-program dari yang di buat oleh Permade, seperti kajian rutin, belajar Fhardu kifayah, membangun Masjid/ Musholah, memakmurkan Masjid, di Desa-Desa yang minoritas sekitar Sibolangit.

Data Informan

1. Wawancara dengan Ketua Permade, Habibullah Nasution tanggal 19 Mei 2021
2. Wawancara dengan Kepala Desa, Rambung Baru Sempakata Guru Singa tanggal 20 Mei 2021
3. Wawancara dengan Masyarakat, Suranta Tarigan tanggal 21 Mei 2021
4. Wawancara dengan Anggota Permade, Ridwan Ginting tanggal 21 Mei 2021
5. Wawancara dengan Sekretaris Permade, Syahril Boy, tanggal 20 Mei 2021

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2007). Sosiologi Pendidikan (R. Cipta, ed.). Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Lilirweri, A. (2005). Prasangka dan Konflik ; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: LKIS.
- Ngalim, P. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Susilo. (2013). Pemahaman Individu Teknik Nontes. Jakarta: Kencana.
- Sujanto, A. (2008). Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.

Syani, A. (2012). Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.